

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kinerja Manajer Pusat Biaya pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Penelitian dilakukan di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang berlokasi di Jalan Moh. Toha No. 77 Bandung.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:5) adalah sebagai berikut:

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan verifikatif. Menurut Nazir (2014:43), “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang”.

Dengan demikian metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai fakta - fakta yang berasal dari subjek maupun objek penelitian serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut : “Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau di terima”.

### **3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel – variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.2.1 Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2013:59) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan dari judul penelitian yang diambil, “Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Penilaian Kinerja Manajer Pusat Biaya” maka variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu: terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel :

## 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada PT. Industri telekomunikasi Indonesia (Persero). Akuntansi Pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya dan/ atau pendapatan yang dianggarkan (Mulyadi, 2001:193).

Dimensi dalam penelitian ini adalah lima syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban yaitu: struktur organisasi, penyusunan anggaran, penggolongan biaya, sistem akuntansi, dan laporan pertanggungjawaban.

## 2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penilaian kinerja manajer pusat biaya. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2001:415).

Dimensi dalam penelitian ini adalah dua tahap penilaian kinerja manajer yaitu: tahap persiapan dan tahap penilaian yang akan diterapkan pada pusat biaya di PT INTI (Persero).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel - variabel yang terkait dalam penelitian, selain itu proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing - masing variabel. Sesuai dengan judul, yaitu : “Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Penilaian Kinerja Manajer Pusat Biaya”, maka terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu:

1. Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Variabel Bebas/Independen (X).  
Akuntansi pertanggungjawaban mengarah pada konsep dan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajer.
2. Penilaian Kinerja Manajer Pusat Biaya sebagai Variabel Terikat/Dependen (Y).

Secara operasionalisasi didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

Untuk keperluan pengujian, variabel independen dan variabel dependen yaitu dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Operasionalisasi Variabel**  
**Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Akuntansi Pertanggung jawaban	1. Struktur Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Struktur organisasi perusahaan</li> <li>– Pusat Pertanggungjawaban</li> <li>– Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab</li> <li>– Proses informasi dan komunikasi antar bagian.</li> </ul>	Ordinal
	2. Penyusunan Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Proses penyusunan anggaran</li> <li>– Pencapaian anggaran</li> <li>– Evaluasi atas penyimpangan anggaran</li> <li>– Laporan atas penyimpangan anggaran</li> </ul>	
	3. Penggolongan Biaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Terdapatnya penggolongan atas biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.</li> </ul>	
	4. Sistem Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Prosedur pengelolaan dan pencatatan biaya</li> <li>– Klasifikasi dan kode rekening</li> <li>– Sistem pelaporan akuntansi biaya yang jelas, akurat, dan relevan</li> </ul>	
	5. Laporan Pertanggung-jawaban	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Laporan pertanggungjawaban</li> <li>– Analisa dan evaluasi laporan pertanggungjawaban oleh atasan</li> </ul>	

		– Motivasi yang ditimbulkan dari laporan pertanggungjawaban	
--	--	---	--

Sumber: Sistem Akuntansi, Mulyadi (2010) dalam Tumbuan (2013).

**Tabel 3.2**  
**Tabel Operasionalisasi Variabel**  
**Penilaian Kinerja Manajer Pusat Biaya**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Penilaian Kinerja Manajer Pusat Biaya	I. Tahap Persiapan 1. Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menetapkan garis batas tanggungjawab terhadap manajer pusat biaya.</li> <li>– Konsisten pada tanggungjawab dengan wewenang yang dimiliki.</li> <li>– Batas tanggungjawab harus teliti dan adil.</li> </ul>	Ordinal
	2. Penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kriteria kinerja yang digunakan untuk mengukur kinerja.</li> <li>– Bobot yang diperhitungkan atas kriteria kinerja.</li> <li>– Mempertimbangkan berbagai faktor dalam penetapan kriteria kinerja.</li> </ul>	
	3. Pengukuran kinerja sesungguhnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Melakukan pengukuran hasil sesungguhnya atas aktivitas yang menjadi wewenang manajer tersebut.</li> <li>– Mengantisipasi kemungkinan masalah yang muncul dalam pengukuran.</li> <li>– Kemungkinan adanya penyimpangan.</li> </ul>	
	II. Tahap Penilaian 1. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Hasil pengukuran kinerja secara periodik dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.</li> <li>– Informasi penyimpangan kinerja sesungguhnya dari</li> </ul>	Ordinal

		sasaran yang telah ditetapkan diumpalkan dalam laporan kinerja manajer.	
	2. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis untuk menentukan penyebab terjadinya penyimpangan kinerja .</li> <li>- Tindakan penanggulangan untuk mengatasi penyebab terjadinya penyimpangan.</li> </ul>	
	3. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tindakan koreksi untuk mengakkan perilaku yang diinginkan dan mencegah terulangnya perilaku yang tidak diinginkan dari seorang manajer pusat biaya.</li> <li>- Manajer melakukan evaluasi terhadap perilaku dan hasil yang dicapai.</li> <li>- Motivasi diberikan kepada manajer sebelum dan sesudah pencapaian perusahaan.</li> </ul>	

*Sumber: Buku Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Mulyadi, 2001.*

### 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, sumber data dibagi dua menjadi sumber primer dan sumber sekunder, sebagai berikut (Sugiyono, 2013:193):

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul. Dalam penelitian ini data yang berasal dari sumber primer berupa data hasil wawancara dan kuesioner.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.. Dalam penelitian ini data yang berasal dari sumber sekunder adalah literatur seperti buku-buku, artikel, jurnal dan lain-lain.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), (Sugiyono 2013:401).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2013:197) “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.



2. Kuesioner (Angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013:199). Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data dan informasi yang berupa catatan, literatur, buku - buku, jurnal, surat kabar, dan sebagainya.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung.

### 3.4.2 Sampel

Ukuran sampel pada dasarnya merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya suatu sampel yang diambil untuk melaksanakan suatu penelitian. Besarnya sampel dapat ditentukan melalui statistik dan deskriptif. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Definisi sampel menurut (Sugiyono, 2013:116), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah para manajer dan staff yang berada pada pusat biaya yang terdiri dari divisi akuntansi, divisi keuangan, divisi *corporate plan*, divisi hukum dan kepatuhan, divisi satuan pengawasan intern, divisi perencanaan dan pengendalian, divisi pengadaan dan logistik, dan divisi *project 1* pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Bandung. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

#### 3.4.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat dua teknik sampling yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Teknik *Probability Sampling* menurut Sugiyono (2013:118) adalah “Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiyono, 2013:122). Adapun kriteria untuk sampel yang dijadikan responden, antara lain:

1. Berstatus sebagai karyawan tetap dan aktif (tidak cuti pada saat penelitian) pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia, Persero.
2. Karyawan yang bertindak selaku manajer, asisten manajer dan staff yang berada pada divisi – divisi yang termasuk pusat biaya dan merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan mengetahui masalah mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

### **3.5 Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Pengujian Validitas**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data(mengukur) itu *valid*. Menurut (Sugiyono, 2013:172) mendefinisikan sebagai berikut, *valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner sebagai instrument penelitian dinyatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006: 45). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Rumus statistik yang digunakan dalam korelasi *product moment* yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[\sum x^2 - (\sum x)^2/n][\sum y^2 - (\sum y)^2/n]}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

x = Skor item pertanyaan

y = Skor total item pertanyaan

n = Jumlah responden

Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut memenuhi kriteria valid. Bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak memenuhi kriteria valid (Ghozali, 2006).

### 3.5.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas data yaitu dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu instrument atau variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 sedangkan apabila nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2006).

Untuk dapat mengetahui ketepatan atau kestabilan penelitian dari kuesioner tersebut, maka digunakan uji reabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* atau bisa disebut dengan *Alpha Cronbach*, seperti:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{Sb^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

K : banyak butir pertanyaan

$St^2$  : Deviasi standar total

$\sum sb^2$  : Jumlah deviasi standar butir

### 3.5.3 Metode Transformasi Data

Data variabel penelitian diperoleh dari hasil kuesioner adalah data dengan nilai skala ordinal. Untuk analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah skala interval. Untuk mengubah data ordinal ke interval dengan menggunakan *Method*

of *Succesive Interval* (MSI) atau dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ridwan, 2008:30):

1. Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden, hasilnya disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan table distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan table tinggi densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{Area\ Below\ Upper\ Limit - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

8. Tentukan nilai transformasi melalui persamaan berikut:

$$Skor = Nilai\ skala - Nilai\ skala\ minimum + 1$$

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *scale value* yang baru (skala interval) yang sudah dapat dianalisis lebih lanjut.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2013:93) adalah sebagai berikut:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik non parametik sebagai alat bantu, yaitu korelasi sederhana dan regresi. Tujuan pola uji statistik analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel-variabel yang diteliti, hal ini dapat digambarkan dalam bentuk persamaan garis regresi, sedangkan tujuan dilakukannya analisis korelasi sederhana adalah untuk mengetahui keeratan hubungan atau besarnya pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lainnya yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi dengan menggunakan *SPSS for Windows ver 20*.

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif Skala Likert

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar - dasar teori yang telah dipelajari, sedangkan analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang digunakan.

Dalam menganalisis data, tahap - tahap yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Mendapatkan data primer yang berkaitan dengan variabel – variabel yang terkait dengan akuntansi pertanggungjawaban dan penilaian kinerja manajer pusat biaya yang berasal dari jawaban responden atas pertanyaan - pertanyaan pada kuesioner.
2. Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis serta menginterpretasikan dan menganalisis hasil pengujian hipotesis.

Setelah kuesioner yang disebar dikumpulkan kembali dan diperiksa, maka selanjutnya kuesioner diolah dengan menggunakan skala *likert*. Daftar kuesioner disebar ke divisi - divisi tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut yang merupakan pernyataan positif memiliki 5 jawaban dengan masing – masing nilai yang berbeda.

**Tabel 3.3**  
**Skala Pengukuran Variabel Penelitian**

Nilai	Kriteria
5	Sangat Jelas, Sangat Baik, Selalu.
4	Jelas, Baik, Sering
3	Kurang Jelas, Cukup Baik, Kadang – kadang.
2	Tidak Jelas, Kurang Baik, Jarang.
1	Sangat Tidak Jelas, Tidak Baik, Tidak Pernah.

Nilai jawaban responden mengenai indikator yaitu dengan mencari kelas interval dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

1. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban di PT INTI (Persero) :



Total skor tertinggi:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 20 \times 30 \times 5 = 3000$$

Total skor terendah:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 20 \times 30 \times 1 = 600$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ &= \frac{3000 - 600}{5} = 480 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban**

Interval	Kriteria
600 - 1079	Tidak Baik
1080-1559	Kurang Baik
1560 - 2039	Cukup Baik
2040 - 2519	Baik
2520 - 3000	Sangat Baik

2. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai penilaian kinerja manajer pusat biaya di PT INTI (Persero) :

Total skor tertinggi:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 20 \times 30 \times 5 = 3000$$

Total skor terendah:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 20 \times 30 \times 1 = 600$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

$$= \frac{3000 - 600}{5} = 480$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka interval untuk masing–masing kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Kinerja Manajer Pusat Biaya**

Interval	Kriteria
600 - 1079	Tidak Baik
1080 - 1559	Kurang Baik
1560 - 2039	Cukup Baik
2040 - 2519	Baik
2520 - 3000	Sangat Baik

### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh proporsional antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana secara umum mempunyai persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

Dimana:

- x : Variabel Independen (Akuntansi Pertanggungjawaban).
- Y : Variabel Dependen (Penilaian Kinerja Manajer Pusat Biaya).
- a : Parameter konstanta, merupakan perpotongan (intercept) garis regresi pada sumbu Y, yang menunjukkan nilai Y pada saat X = 0
- b : Parameter koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel akibat perubahan tiap unit variabel independen.
- e : variabel residu / error

Nilai a dan b dari persamaan tersebut dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{\sum x^2 Y - \sum X \sum XY}{n \sum x^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

### 3.6.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan yaitu analisis koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen), Sugiyono (2012). Rumus yang digunakan Korelasi PPM adalah :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{[\sum n x^2 - (\sum x)^2][\sum n y^2 - (\sum y)^2]}$$

Dimana :

$r$  = Koefisien korelasi *pearson product moment*

$X_i$  = Skor responden  $i$  pada pertanyaan  $X$

$Y_i$  = Skor total pertanyaan responden  $i$

$N$  = Jumlah responden

Korelasi PPM dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 < r < +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Tingkat Hubungan Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

#### 3.6.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai  $R^2$  semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Pada pengujian ini besarnya koefisien determinasi  $R^2$  yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (Ghozali, 2006:15).

Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan program SPSS 20.0 atau secara manual didapat dan  $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$ , dengan rumus koefisien determinasi adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :  $Kd =$  Koefisien determinasi

$r =$  Koefisien korelasi

Sedangkan besarnya peranan faktor-faktor lain diluar variabel independen (X) yang ikut mempengaruhi variabel dependen (Y), dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = 1 - r_s^2 \times 100\%$$

### 3.6.5 Uji Statistik (Uji t)

Suatu koefisien korelasi haruslah memilih nilai yang signifikan, untuk menguji signifikan suatu korelasi maka dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Menentukan Ho dan Ha

Dalam penentuan Ho dan Ha untuk mengetahui signifikan atau tidak maka perlu dilakukan pengujian hipotesis apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus sebagai berikut :

Ho :  $\rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y (Ho diterima dan Ha ditolak).

Ha :  $\rho \neq 0$ , artinya terdapat antara variabel X dan variabel Y (Ho ditolak dan Ha diterima).

#### 2. Menentukan taraf signifikan

Dalam menentukan taraf signifikan, penulis mengambil interval keyakinan sebesar 95% sehingga kesalahan  $\alpha$  sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk).

$$dk = n - 2$$

### 3. Menentukan uji t

Statistik uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Uji t statistik yaitu dengan menggunakan rumus statistik t. Nilai  $r_s$  yang telah diperoleh disubsitusikan ke dalam rumus t, sebagai berikut :

$$t = r_s \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan ketentuan :

- $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.
- $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.